

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK MEGA TBK DENGAN METODE RGEC

Muhammad Muchlis \*<sup>1</sup>  
Jamaludin <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,  
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

\*e-mail : [muhammadmuchliswilliams@gmail.com](mailto:muhammadmuchliswilliams@gmail.com)<sup>1</sup> [dosen01020@unpam.ac.id](mailto:dosen01020@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Mega Tbk periode 2019–2024 menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). Metode RGEC digunakan sebagai standar penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menilai kondisi bank secara menyeluruh berdasarkan tingkat risiko, tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan kecukupan modal.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan Good Corporate Governance (GCG) Bank Mega Tbk periode 2019–2024. Teknik analisis dilakukan dengan menghitung rasio keuangan yang meliputi Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta Capital Adequacy Ratio (CAR), kemudian dibandingkan dengan standar kesehatan bank berdasarkan ketentuan OJK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Bank Mega Tbk berada dalam kategori sehat selama periode 2019–2024. Pada aspek Risk Profile, rasio NPL masih berada di bawah batas maksimal OJK sehingga risiko kredit tergolong terkendali. Dari aspek GCG, bank memperoleh penilaian “Baik” secara konsisten setiap tahun. Pada aspek Earnings, rasio ROA, ROE, dan NIM menunjukkan kondisi profitabilitas yang cukup baik meskipun mengalami penurunan pada akhir periode penelitian. Sementara itu, pada aspek Capital, rasio CAR menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional dan menanggung risiko usaha.

Berdasarkan hasil analisis metode RGEC, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Mega Tbk selama periode 2019–2024 berada dalam kondisi sehat dan mampu mempertahankan stabilitas keuangan di tengah tantangan ekonomi dan persaingan industri perbankan.

**Kata Kunci :** Keuangan, Bank Mega, Metode RGEC

## Abstract

This study aims to analyze the financial performance of Bank Mega Tbk for the 2019–2024 period using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) method. The RGEC method is used as a standard for assessing bank health established by the Financial Services Authority (OJK) to assess a bank's overall condition based on risk level, corporate governance, profitability, and capital adequacy.

This study uses a quantitative descriptive method with secondary data sources in the form of annual financial reports and Good Corporate Governance (GCG) reports for Bank Mega Tbk for the 2019–2024 period. The analysis technique is carried out by calculating financial ratios including Non-Performing Loans (NPL), Loan-to-Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Capital Adequacy Ratio (CAR). These ratios are then compared to bank health standards stipulated by the OJK.

The research results indicate that Bank Mega Tbk is generally considered healthy during the 2019–2024 period. In terms of Risk Profile, the NPL ratio remains below the OJK's maximum limit, indicating that credit risk is under control. In terms of GCG, the bank consistently receives a "Good" rating each year. In terms of Earnings, the ROA, ROE, and NIM ratios indicate a relatively good level of profitability, although they experienced a decline at the end of the study period. Meanwhile, in terms of Capital, the CAR ratio indicates that the bank has sufficient capital to support operational activities and cover business risks.

Based on the results of the RGEC analysis, it can be concluded that Bank Mega Tbk's financial performance during the 2019–2024 period is healthy and capable of maintaining financial stability amidst economic challenges and competition in the banking industry.

**Keywords:** Finance, Bank Mega, RGEC Method

## PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran vital dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan nasional. Untuk menilai kondisi suatu bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan metode RGEK, yang mencakup aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi kesehatan bank secara menyeluruh.

Bank Mega Tbk merupakan salah satu bank swasta nasional yang mengalami perkembangan signifikan, khususnya dalam periode 2019 hingga 2024. Selama periode ini, Bank Mega menghadapi berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi, persaingan ketat, dan tuntutan digitalisasi.

Melalui metode RGEK, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Mega Tbk secara menyeluruh berdasarkan indikator risiko kredit, tata kelola, profitabilitas, dan kecukupan modal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif terhadap kondisi keuangan Bank Mega serta menjadi referensi bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Singkat Bank Mega Tbk Bank Mega Tbk merupakan salah satu bank swasta nasional yang berdiri pada tahun 1969 dengan nama PT Bank Karman di Surabaya. Pada tahun 1992, kantor pusat dipindahkan ke Jakarta dan namanya berubah menjadi PT Mega Bank. Selanjutnya pada tahun 1996, bank ini diakuisisi oleh CT Corp (dahulu Para Group) yang dimiliki oleh Chairul Tanjung. Kemudian pada tahun 2000, Bank Mega resmi menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Bank Mega Tbk setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Visi dan Misi Bank Mega Tbk

Visi: menjadi bank kebanggaan bangsa.

Misi: memberikan layanan yang inovatif dan berkualitas tinggi, menjalankan praktik perbankan yang sehat dan bertanggung jawab, meningkatkan nilai pemegang saham secara berkelanjutan, serta menjadi mitra terpercaya bagi nasabah.

Struktur Organisasi Struktur organisasi Bank Mega Tbk terdiri dari beberapa tingkatan manajemen utama, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan jajaran eksekutif. Dewan Komisaris bertugas melakukan fungsi pengawasan dan memberikan arahan strategis, sedangkan Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional sehari-hari bank. Setiap divisi dan unit kerja memiliki peran yang saling mendukung untuk mencapai tujuan perusahaan.

Bidang Usaha Bank Mega Tbk bergerak di bidang usaha perbankan umum, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, serta menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit kepada sektor konsumsi, perdagangan, dan korporasi. Bank Mega juga menyediakan layanan seperti kartu kredit, mobile banking, internet banking, safe deposit box, dan berbagai produk keuangan lainnya.

Produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank Mega mencakup berbagai kebutuhan nasabah, baik perorangan maupun bisnis.

Dalam hal produk simpanan, Bank Mega menyediakan Tabungan Mega Dana, Tabungan Mega Maxi, Tabungan Mega Syariah, dan Giro. Untuk produk kredit, tersedia beragam pilihan seperti Kredit Konsumen (termasuk Kredit Pemilikan Rumah/KPR dan Kredit Tanpa Agunan/KTA), Kredit Modal Kerja, serta Kredit Investasi. Selain itu, Bank Mega juga memiliki produk kartu kredit yang dirancang untuk memenuhi berbagai gaya hidup dan kebutuhan finansial nasabah. Di bidang layanan digital, Bank Mega menghadirkan kemudahan melalui Mega Internet Banking, Mega Mobile, dan jaringan Mega ATM. Bank ini juga menyediakan layanan tambahan seperti safe deposit box, transfer antarbank, pembayaran tagihan, pembelian tiket, dan layanan lainnya guna menunjang kenyamanan transaksi perbankan.

Kinerja Keuangan Bank Mega Tbk Untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi keuangan Bank Mega Tbk dalam periode 2019–2024, berikut disajikan tabel yang memuat beberapa indikator utama. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya fluktuasi pada berbagai rasio keuangan seperti NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO serta rasio permodalan CAR .

Berdasarkan data pada tabel, pada aspek *Risk Profile*, indikator *Non- Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020, kemudian mengalami kenaikan setiap tahun hingga 2024. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun pada 2020, meningkat pada 2021 hingga 2022, lalu kembali menurun pada 2023 dan 2024. Total kredit dan Dana Kredit Produktif (DKP) menunjukkan tren kenaikan hingga tahun 2022, lalu mengalami penurunan pada dua tahun terakhir.

Pada aspek *Good Corporate Governance* (GCG), Bank Mega Tbk memperoleh penilaian “BAIK” secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2024.

Dari aspek *Earnings*, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan hingga tahun 2021, kemudian menurun hingga 2024. *Net Interest Margin* (NIM) cenderung stabil pada awal periode, lalu menurun sejak tahun 2022. BOPO menunjukkan kenaikan pada 2020, sempat menurun pada 2021, lalu kembali meningkat hingga akhir periode.

Sementara itu, pada aspek *Capital*, modal bank mengalami kenaikan stabil dari 2019 hingga 2023, kemudian sedikit menurun pada tahun 2024. ATMR mengalami penurunan pada 2020, meningkat hingga 2023, dan kembali menurun pada 2024.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Mega Tbk, sebuah lembaga keuangan berbentuk perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang jasa perbankan umum konvensional. Bank Mega merupakan salah satu bank swasta nasional yang cukup berpengaruh di Indonesia dan telah menjadi perusahaan terbuka sejak tahun 2000 dengan kode emiten MEGA di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bank Mega memiliki sejarah yang cukup panjang dalam industri perbankan Indonesia. Didirikan pertama kali pada tahun 1969 dengan nama Bank Karman yang berbasis di Surabaya, bank ini mengalami transformasi menyeluruh setelah berpindah kepemilikan dan manajemen, serta mengubah nama menjadi Bank Mega. Setelah menjadi bagian dari CT Corp—konglomerasi yang dimiliki Chairul Tanjung—Bank Mega mengalami pertumbuhan signifikan baik dalam hal aset, modal, maupun jangkauan pasar.

Sebagai bank swasta nasional yang memiliki jaringan luas di seluruh Indonesia, Bank Mega menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan, baik untuk segmen retail, korporasi, maupun institusi. Layanan tersebut meliputi penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan, penyaluran kredit, jasa pembayaran, dan produk keuangan lainnya yang terus berkembang mengikuti kebutuhan zaman.

Bank Mega Tbk dipilih sebagai objek analisis dalam penelitian ini karena menunjukkan kinerja keuangan yang cukup stabil dan sehat selama periode yang diteliti, serta memiliki reputasi yang kuat dalam penerapan manajemen risiko dan efisiensi operasional. Selain itu, data laporan keuangan dan laporan GCG Bank Mega juga tersedia secara lengkap dan transparan, sehingga sangat menunjang validitas penelitian..

### Hasil Analisis

Penilaian kinerja keuangan Bank Mega Tbk dilakukan dengan menggunakan pendekatan RGEC, yang mencakup empat komponen utama: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*. Analisis ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dan laporan GCG dari tahun 2019 hingga 2024. Berikut adalah uraian rinci dari hasil analisis setiap komponen:

#### a. *Earnings* (Rentabilitas)

Komponen *earnings* menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Empat rasio utama digunakan: ROA, ROE, NIM, dan BOPO.

#### 1) *Return on Assets* (ROA)

ROA mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset.

Hasil analisis indikator RGEC berdasarkan data 2019– 2024 menunjukkan bahwa Bank Mega Tbk secara umum berada pada kondisi sehat, dengan rincian sebagai berikut:

#### a) *Risk Profile*:

Rasio NPL Menurun dari 2,46% (2019) ke titik terendah 1,12% (2021), mencerminkan perbaikan kualitas kredit. Naik kembali hingga 1,69% (2024), menandakan adanya tekanan risiko kredit di

akhir periode

b) *Good Corporate Governance (GCG)*:

Berdasarkan *self-assessment*, GCG Bank Mega selama 6 tahun terakhir berada dalam kategori “baik” kecuali pada tahun 2021 yang mencapai “Sangat Baik”. karena konsistensi skor kepatuhan dan audit independen yang tidak menunjukkan pelanggaran berat.

c) *Earning*:

ROA dan ROE menunjukkan peningkatan signifikan selama periode pandemi, khususnya pada tahun 2020– 2021, mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas secara efisien meskipun berada dalam tekanan ekonomi. ROA naik dari 2,17% (2019) ke 3,27% (2021), sementara ROE meningkat dari 11,87% menjadi 21,46% pada periode yang sama. NIM tetap berada pada kisaran kompetitif di atas 4%, dengan puncaknya pada 4,83% di tahun 2023. Namun, terjadi penurunan pada 2024 menjadi 4,36%, mengindikasikan adanya tekanan terhadap margin bunga bersih yang diperoleh dari kegiatan intermediasi. Sementara itu, BOPO yang sempat mencapai tingkat efisien pada 2021 sebesar 38,06%, mulai meningkat kembali hingga 53,27% di tahun 2024, menunjukkan adanya peningkatan beban operasional yang dapat menurunkan efisiensi bank secara keseluruhan.

d) *Capital*: Menguat tajam menjadi 31,02% pada 2020, kemudian mengalami penurunan bertahap hingga 25,77% (2024). Meskipun menurun, rasio ini tetap berada jauh di atas ketentuan minimum OJK sebesar 8%, mencerminkan posisi permodalan yang sangat kuat.

**Pembahasan**

**Tabel 3.8**  
**Tabel Indikator RGEC Bank Mega Tbk Tahun 2019-2024**

TAHUN	2019	2020	2021	2022	2023	2024
<b>RISK PROFIT (MILLIAR)</b>						
NPL	Rp 1.304	Rp 674	Rp 679	Rp 864	Rp 1.050	Rp 1.092
TOTAL LOAN	Rp 53.015	Rp 48.487	Rp 60.667	Rp 70.289	Rp 66.293	Rp 64.645
DKP	Rp 72.790	Rp 79.186	Rp 98.907	Rp 102.950	Rp 89.436	Rp 91.669
<b>GCG</b>						
	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK
<b>EARNING</b>						
ROA	Rp 2.002	Rp 3.008	Rp 4.008	Rp 4.052	Rp 3.510	Rp 2.631
ROE	Rp 2.003	Rp 3.008	Rp 4.008	Rp 4.052	Rp 3.510	Rp 2.631
NIM	Rp 3.583	Rp 3.913	Rp 4.841	Rp 5.869	Rp 5.532	Rp 2.099
BOPO	Rp 2.476	Rp 3.735	Rp 3.037	Rp 3.364	Rp 3.487	Rp 3.683
<b>CAPITAL (MILLIAR)</b>						
MODAL	Rp 14.684	Rp 18.037	Rp 19.026	Rp 20.571	Rp 21.629	Rp 20.668
ATMR	Rp 62.022	Rp 58.155	Rp 69.694	Rp 80.952	Rp 82.661	Rp 80.189

2. Tingkat *Risk Profile* Pada Bank Mega Tbk (*Risk Profile*)

*Risk Profile* yang dinilai melalui dua indikator utama yaitu *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan bahwa secara umum Bank Mega Tbk berada dalam kondisi sehat.

NPL merupakan indikator utama untuk menilai risiko kredit, yaitu rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan bank. Semakin rendah NPL, semakin baik kualitas kredit suatu bank. Sesuai dengan ketentuan OJK, nilai NPL ≤ 5% tergolong sehat.

- a. 2019–2021: NPL menurun signifikan dari 2,46% (2019) menjadi 1,12% (2021). Penurunan ini mencerminkan keberhasilan Bank Mega dalam memperbaiki kualitas asetnya dan mengurangi kredit bermasalah selama masa pandemi.
- b. 2022–2024: Terjadi kenaikan bertahap hingga mencapai 1,69% pada 2024. Meskipun masih berada di bawah ambang batas OJK, tren peningkatan ini mengindikasikan perlunya penguatan pengawasan kredit dan manajemen risiko.

Kesimpulan : Kualitas kredit membaik hingga 2021, namun mulai menurun sejak 2022 akibat peningkatan risiko gagal bayar debitur.

### 3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR mengukur seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) yang disalurkan bank dalam bentuk kredit. Rasio ini mencerminkan risiko likuiditas dan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Rentang optimal menurut OJK adalah 78%–92%, meskipun nilai di bawah itu juga dianggap hati-hati.

- a. 2020–2021: LDR turun ke 61,23% dan 61,35%, yang menunjukkan sikap konservatif dalam penyaluran kredit akibat pandemi.
- b. 2022–2023: LDR meningkat kembali menjadi 74,12%, menandakan pemulihan fungsi intermediasi bank.
- c. 2024: LDR menurun ke 70,52%, bisa disebabkan oleh pengetatan seleksi kredit atau melambatnya pertumbuhan DPK.

Kesimpulan LDR: Bank cukup hati-hati dalam penyaluran kredit selama pandemi, dan meski belum mencapai standar ideal OJK (78–92%), LDR tetap menunjukkan kemampuan likuiditas yang sehat dan stabil

### 4. Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan hasil *self-assessment* dan laporan pengungkapan tahunan, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di Bank Mega Tbk selama periode 2019–2024 berada pada kategori “Baik” secara konsisten, dengan capaian terbaik pada tahun 2021 yang memperoleh peringkat “Sangat Baik”.

Hal ini menunjukkan bahwa bank telah menjalankan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab sosial, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan secara terukur dan berkesinambungan. Pelaksanaan GCG tidak hanya bersifat formalitas administratif, tetapi telah menjadi bagian dari budaya organisasi dan sistem manajemen risiko bank.

Selama enam tahun pengamatan:

- a. Tidak ditemukan pelanggaran material, sanksi dari OJK, atau teguran dari regulator.
- b. Fungsi audit internal dan kepatuhan dijalankan secara efektif.
- c. Pelaporan manajemen dilakukan secara transparan dan tepat waktu kepada pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.
- d. Struktur pengambilan keputusan bank dinilai independen, berimbang, dan tidak terpusat pada kepentingan individu tertentu.

Tahun 2021 menjadi tonggak penting di mana Bank Mega memperoleh penilaian “Sangat Baik”, menandakan bahwa pada tahun tersebut seluruh elemen pengendalian internal, manajemen risiko, serta mekanisme tata kelola dijalankan secara optimal dan sesuai dengan best practices yang ditetapkan oleh OJK.

Meskipun di tahun-tahun lainnya predikat GCG berada pada kategori “Baik”, hal ini tetap menunjukkan bahwa manajemen Bank Mega memiliki komitmen kuat terhadap kepatuhan regulasi, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial. Pencapaian ini turut memperkuat posisi bank dalam menjaga stabilitas jangka panjang, membangun kepercayaan investor, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Dengan tata kelola perusahaan yang kuat dan stabil, Bank Mega Tbk telah menunjukkan bahwa keberhasilan finansial yang dicapai selama periode 2019–2024 tidak terlepas dari fondasi manajerial dan pengawasan yang baik.

### 5. Rentabilitas (*Earning*)

Secara umum, komponen earnings Bank Mega Tbk memperlihatkan tren dua fase yang

kontras:

a. Fase Pertama (2019–2021):

Bank Mega menunjukkan tingkat profitabilitas yang sangat baik, ditandai dengan ROA dan ROE yang meningkat tajam, NIM yang stabil, dan BOPO yang sangat efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola sumber daya keuangannya secara optimal, bahkan di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi.

b. Fase Kedua (2022–2024):

Terjadi penurunan kinerja earnings, terutama pada ROA dan ROE. Meskipun NIM masih kompetitif, tren penurunan menunjukkan perlunya strategi penyesuaian suku bunga dan pengelolaan dana. Sementara itu, BOPO meningkat, menandakan beban operasional yang mulai membesar dan berdampak pada efisiensi.

Dengan demikian, meskipun kinerja earnings masih berada dalam kategori sehat menurut standar OJK, Bank Mega perlu segera melakukan langkah-langkah strategis untuk:

a. Mengendalikan biaya operasional

b. Meningkatkan pendapatan bunga bersih

c. Memulihkan rasio profitabilitas agar kembali ke kondisi optimal seperti tahun 2020–2021

Earnings adalah fondasi penting bagi pertumbuhan modal internal dan daya tahan keuangan bank. Tren penurunan ini harus dipandang sebagai sinyal untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam produk-produk profitabel.

6. Permodalan (*Capital*)

Komponen *Capital* dalam metode RGEC diukur menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio kecukupan modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio ini penting untuk menilai seberapa besar kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan menanggung risiko kredit, pasar, serta operasional. OJK menetapkan bahwa nilai minimum CAR untuk bank umum adalah 8%, dan nilai di atas 20% umumnya dikategorikan sangat sehat.

Analisis CAR Bank Mega 2019–2024:

a. 2019: CAR sebesar 23,68%, mencerminkan bahwa bank memiliki struktur permodalan yang baik dan aman di atas ketentuan minimum.

b. 2020: Meningkat tajam menjadi 31,02%. Peningkatan signifikan ini menunjukkan strategi konservatif yang diambil bank dalam mengantisipasi dampak pandemi dengan memperkuat basis modal.

c. 2021–2024: Terjadi penurunan bertahap dari 27,30% ke 25,77%. Meskipun menurun, nilai CAR tetap jauh di atas batas minimum OJK, yang menunjukkan bahwa struktur permodalan Bank Mega tetap kuat dan stabil.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Bank Mega Tbk menggunakan metode RGEC selama periode 2019–2024, dapat disimpulkan:

1. *Risk Profile*:

Rasio NPL menunjukkan tren membaik hingga 2021, namun meningkat kembali hingga 1,69% pada 2024. LDR sempat menurun saat pandemi dan kembali naik, namun masih di bawah rentang ideal OJK. Secara umum, risiko kredit dan likuiditas dikelola dengan baik.

2. *Good Corporate Governance* (GCG):

Selama enam tahun berturut-turut, GCG dinilai “Baik” dan mencapai “Sangat Baik” pada 2021. Hal ini mencerminkan tata kelola yang konsisten, profesional, dan tanpa pelanggaran signifikan.

3. Profitabilitas:

ROA, ROE, dan efisiensi operasional mencapai puncaknya pada 2021, lalu menurun hingga 2024. Meskipun begitu, kinerja laba masih berada dalam batas sehat, namun perlu penguatan efisiensi dan strategi pendapatan.

4. *Capital*:

Rasio CAR selalu jauh di atas ketentuan OJK, mencerminkan struktur permodalan yang sangat kuat dan memadai untuk menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan usaha.

5. Kinerja Keseluruhan:

Bank Mega dinilai “Sangat Sehat” pada 2020–2022 dan “Sehat” pada tahun lainnya. Kinerja bank tergolong stabil dan positif, meskipun ada tantangan di aspek efisiensi dan laba pada akhir periode.

### Saran

1. Untuk Bank Mega Tbk
  - a. Menekan NPL dengan memperkuat manajemen risiko kredit dan pengawasan debitur.
  - b. Meningkatkan LDR dengan memperluas penyaluran kredit ke sektor produktif secara selektif.
  - c. Menurunkan BOPO melalui efisiensi biaya dan digitalisasi proses operasional.
  - d. Menjaga profitabilitas dengan mengembangkan pendapatan non-bunga dan inovasi layanan.
  - e. Mempertahankan GCG dengan terus memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan internal.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
  - a. Disarankan untuk membandingkan lebih dari satu bank agar hasil penelitian lebih komprehensif.
  - b. Dapat menggunakan periode data yang lebih panjang atau data triwulan untuk analisis lebih mendalam.
  - c. Sebaiknya menambahkan metode kuantitatif untuk melihat pengaruh antarindikator secara statistik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamaludin, J. (2020). Penggunaan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) untuk menilai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2), 109–130.
- Jamaludin, J., & Yusup, R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(1), 45–58.
- Jamaludin, J., Priyanto, A. A., & Suryanto, W. (2024). Pengaruh Cash Flow, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku IV Periode 2020–2021. *Jurnal Semarak*, 7(2), 36–46.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik bagi Bank Umum.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode RGEK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum Berdasarkan Modal Inti.
- PT Bank Mega Tbk. (2019–2024). *Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan GCG Tahun 2019–2024*. Diakses melalui: <https://www.bankmega.com>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.